STRATEGI KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Aliyansah, Syahwani Umar, Wahyudi
Program Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, UNTAN Pontianak
Email: aliyansah_sb75@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini berawal dari terjadinya peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang dalam waktu yang sangat cepat seiring dengan pergantian kepala madrasah baru. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus, sumber data, sementara teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, *nonparticipant observation*, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui model interaktif dari Miles dan Huberman.

Dari penelitian ini disimpulkan: (1) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang melalui: pemberdayakan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instransi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik; (2) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin melalui *self management* perubahan dan sikap *interpreunership* dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan delegatif; (3) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan diklasifikasikan sebagai Prestasi akademik dan Prestasi non-akademik.

Kata kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Pemimpin, Mutu Pendidikan.

Abstract: The research aim is to know objectively about strategy of headmaster as leader in case of improving education quality at Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang, that learned from quality of input, process, and output.
The reasearh utilizes qualitative approach through case study, data resource, data collective technics are indept interview, nonparticipant observation, and document study. Data analized technic is interactive model of Miles and Huberman.

Reasearch resulted is concluted that: (1) Strategy of headmaster as leader in case of improving input quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang through: using take a part and care madrasah personals and organization or department of education by good comunication and coordination; (2) Strategy of headmaster as leader in case of improving process quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang through canged self management and *interpreunership* and apply participative and delegative leadership; (3) Strategy of headmaster as leader in case of improving output quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang through academic achievement and nonacademic achievement.

Keyword: Strategy, Headmaster, Leader, Education Quality.

Mutu pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Karena alternatif mutu pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia yang ada. Mulyasa (2012: 158) menjelaskan "Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah". Sementara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem dan iklim pendidikan nasional yang bermutu yang diupayakan pemerintah mulai dari tingkat kebijakan pusat sampai pada tingkat satuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, termasuk Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat dari mutu *input*, proses, dan *output*-nya. Ketersediaan *input* yang memadai, terlaksananya proses yang efektif, dan *output* yang memenuhi kebutuhan dan harapan senantiasa diupayakan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan melalui suatu strategi yang dapat meningkatkan ketiga indikator mutu tersebut.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang terjadi peningkatan mutu pendidikan dalam waktu yang relatif cepat. Ini terjadi sejak diangkatnya kepala madrasah baru sejak dua tahun yang lalu. Keadaan tersebut dapat dilihat dari terjadi peningkatan lebih kurang 148% jumlah siswa yang memasuki Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin dalam dua tahun terakhir dibandingkan dua tahun sebelumnya, pengembangan dan penambahan bangunan fisik madrasah juga mengalami peningkatan. Pada aspek lainnya, kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan meningkat dibandingkan kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya, hasil UAMBN Tahun Pelajaran 2011/2012 siswa Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin mendapatkan nilai tertinggi dari 10 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kota Singkawang.

Memperhatikan kenyataan tersebut, menimbulkan pertanyaan: bagaimana strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilihat dari *input*, proses, dan *output* pendidikan madrasah tersebut. Dengan demikian, menarik untuk dipelajari tentang strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang untuk dijadikan bahan kajian kepala sekolah atau madrasah dan mutu pendidikan di masa mendatang.

Penelitian ini difokuskan pada: "Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang". Fokus penelitian tersebut dapat dikaji melalui pertanyaan penelitian berikut: (a) Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin

Singkawang ? (b) Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang ? (c) Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta secara obyektif tentang strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang. Ini dapat diketahui dari aspek-aspek berikut: (a) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang. (b) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang. (c) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang.

Adapun teori yang digunakan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengertian dari Kepala madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan dalam memimpin madrasah. Atmodiwirio (2005: 161) menjelaskan "Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah." Sedangkan Ekosiswoyo (2007: 79) menjelaskan "Kepala sekolah adalah pemimpin suatu unit organisasi pada tingkat operasional yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan." Dengan demikian, kepala madrasah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin pendidikan pada tingkat operasional yang memegang jabatan puncak guna mengelola dan memimpin madrasahnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kartono (2008: 38) menjelaskan "Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan." Selanjutnya, Joseph dalam Alifuddin (2012: 19) menjelaskan "ada sepuluh kompetensi yang perlu dimiliki seorang pemimpin, yaitu: (1) arah diri; (2) fleksibelitas; (3) tim kerja; (4) strategi; (5) pengambilan keputusan; (6) mengelola perubahan; (7) delegasi; (8) komunikasi; (9) negosiasi; (10) kekuasaan dan pengaruh." Berbagai kompetensi pemimpin tersebut seharusnya dimiliki seorang kepala madrasah sebagai pemimpin, sehingga dapat mengarahkan dan mempengaruhi bawahan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.

Mutu merupakan makna abstrak yang didefinisikan bervariasi menurut pandangan dan tinjauan orang masing-masing. Rohiat (2010: 52) menjelaskan "Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat." Zakiyah dalam Alifuddin (2012: 80) menjelaskan: Mutu didukung oleh tiga parameter penting, yaitu: mutu desain (*design quality*), mutu kesesuaian (*conformance quality*), dan mutu penggunaan (*use quality*). Mutu desain adalah desain mencerminkan suatu produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan, mutu kesesuian adalah produk atau jasa yang diberikan memenuhi

standar desain, dan mutu kegunaan adalah pemakai terus menerus menggunakan produk atau jasa yang diberikan. Rohiat (2010: 52) menjelaskan "Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* Pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan madrasah dapat dilihat dari mutu ketiga faktor tersebut.

Suherman (2011: 54) menjelaskan "Aktivitas kepala sekolah dapat dilukiskan sebagai seni (*art*) dan bukan ilmu (*science*) untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada anggota kelompok dalam mencapai tujuan." Selanjutnya, "Dalam kerangka pengembangan mutu sekolah, sangat jelas dibutuhkan tipe kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dengan memberdayakan orang lain, berpenampilan unggul dan memiliki strategi yang tinggi dalam memenuhi kegiatan kastamernya" (Widdah, 2012: 51). Pendapat tersebut menginsyaratkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin tidak cukup hanya memiliki keterampilan tinggi saja tetapi juga harus memiliki strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ditinjau dari mutu *input*, proses, dan *output*nya. Keterkaitan mutu *input*, proses, dan *output* pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Keterkaitan Mutu *Input*, Proses, dan *Output* Pendidikan

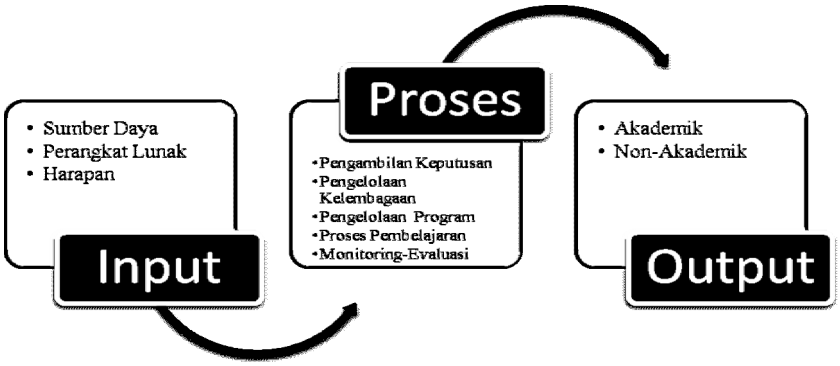

Sumber: Rohiat, 2010

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa mutu pendidikan Madrasah merupakan kualitas yang dimiliki madrasah yang ditinjau dari *input*, proses, dan *output* pendidikannya. Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan penyediaan dan pelaksanaan ketiga faktor tersebut.

Dalam upaya mempermudah memahami beberapa makna dalam penelitian ini, akan didefinisikan beberapa kata penting sebagai berikut: (1) Strategi adalah kiat atau rencana cermat yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan tindak lanjut sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai sasaran khusus; (2) Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain agar meningkatkan

kemampuan secara berkesinambungan untuk mengetahui kompleksitas, memperoleh visi yang jernih dan memperbaiki model mental bersama sehubungan dengan kerja atau tugas-tugas yang harus dilaksanakannya; (3) Kepala madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin suatu unit organisasi pada tingkat operasional yang memegang jabatan puncak guna mengelola dan memimpin madrasahnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan; (4) Kepala Madrasah sebagai pemimpin adalah peranan kepala madrasah yang didasari dengan kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mempengaruhi dan mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan, serta orang tua siswa agar melaksanakan tugas masing-masing dengan kepuasan kerja dan *sense of belonging* yang tinggi dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah; (5) Mutu pendidikan madrasah adalah kualitas yang dimiliki madrasah yang ditinjau dari *input*, proses, dan *output* pendidikannya; (6) Madrasah Ibtidaiyah adalah pendidikan dasar setingkat Sekolah Dasar yang diselenggarakan Kementerian Agama Republik Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan naturalistik/kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun yang menjadi obyek kajiannya adalah kondisi alamiah yang terjadi pada strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang.

Kehadiran peneliti dalam penelitian tidak akan memanipulasi dan menginterpensi kondisi, proses dan perilaku sosial yang terjadi. Peneliti berupaya mengungkap fakta untuk dideskripsikan melalui pengumpulan data yang valid. Namun demikian, karena penelitian ini lebih banyak menggunakan data kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang yang berada di Jalan Alianyang, Kelurahan Jawa, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai *key informan* yang didukung dengan sumber lainnya, yakni: tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah, pengawas madrasah, serta kepala seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan secara sistematis, yakni tahap persiapan dan tahap pengumpulan data. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, *nonparticipant observation*, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara berkesinambungan untuk mendapatkan data yang valid.

Analisis data dilakukan melalui model interaktif dengan komponen-komponen sebagaimana dipaparkan pada gambar berikut:

Gambar 2 Model Interaktif Analisis Data dari Miles & Huberman

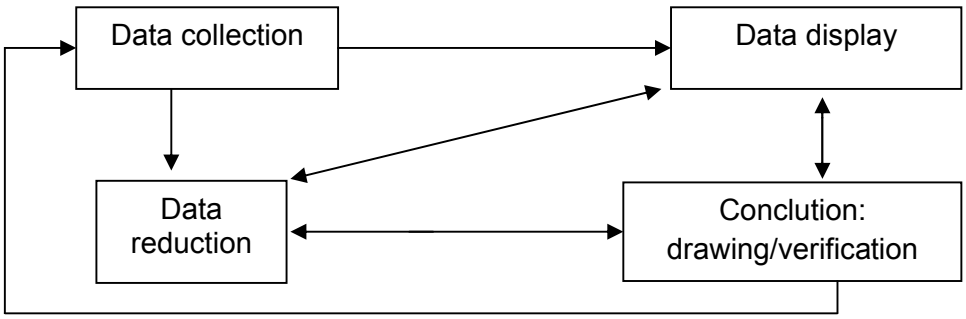

Sumber: Sugiono, 2006: 338

Model analisis data tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam suatu proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan derajat keterpecayaan dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan perpanjangan pengamatan. Selanjutnya dilakukan pengecekan pemeriksaan derajat keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut***: (1) Strategi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Input Pendidikan***: Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan *input* pendidikan berupa sumber daya, perangkat lunak, dan harapan sebagai berikut: (a) Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Madarasah yang terdiri dari (i) Sumber Daya Manusia : Sumber daya manusia di madrasah dapat berupa tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai pengaruh dominan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Strategi yang diterapkan kapala madrasah dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan adalah membangun motivasi kerja dan mengoptimalkan partisipasi mereka. Sementara aspek yang menjadi prioritas kepala madrasah dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat membiasakan diri untuk melaksanakan tugas dengan disiplin; (ii) Sumber Daya Finansial: Madarasah merupakan unit organisasi pendidikan pada tingkat operasional. Ini mengisyaratkan bahwa operasional madrasah dalam menjalankan proses pendidikan memerlukan dana. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sumber daya finansial di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang melalui komunikasi efektif dengan komite dan orang tua siswa, sehingga finansial madrasah tidak hanya bersumber dari bantuan pemerintah tetapi juga sumbangan suka rela dari orang tua siswa secara rutin; (iii) Sumber Daya Fisik: Sumber daya fisik madrasah berupa sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup bangunan, ruang kelas, dan perlengkapan madrasah. Strategi

kepala madrasah dalam menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang melalui pemberdayaan, keterlibatan, dan kepedulian warga madrasah, yayasan, orang tua siswa, dan komite; (iv) Sumber Informasi: Informasi yang terkait perkembangan, kebijakan, dan perubahan pendidikan harus diperoleh setiap satuan pendidikan termasuk madrasah. Pada Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang, strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sumber informasi diperoleh melalui optimalisasi partisipasi aktif dan koordinasi madrasah terhadap pihak dan lembaga yang terkait pendidikan; (b) Strategi Kepala Madrasah dalam Menyediakan Perangkat Lunak: perangkat lunak yang harus disediakan madrasah berupa susunan struktur organisasi madrasah, deskripsi tugas, dan rencana program yang dilaksanakan. Pada Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang, strategi kepala madrasah dalam menetapkan unsur pimpinan madrasah didasarkan atas kemampuan di bidang masing-masing, yang sebelumnya diminta kesiapan atau persetujuan dari personal yang akan ditunjuk. Sedangkan dalam pembagian tugas disesuaikan dengan keahliannya; (c) Strategi Kepala Madrasah dalam Menetapkan Harapan: Setiap madrasah didasari dengan visi, misi, dan tujuan masing-masing. Strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang dalam menetapkan harapan berupan visi, misi, dan tujuan madrasah berdasarkan hasil analisa keadaan madrasah yang hasilnya didesiminasikan kepada warga madrasah dan komite yang selanjutnya ditetapkan sebagai keputusan bersama. ***(2) Strategi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan*** yang terdiri dari: (a) Strategi Kepala Madrasah dalam Mempimpin Warga Madrasah: Kepala madrasah sebagai pemimpin harus kreatif dan mempunyai strategi tertentu dalam menciptakan perubahan guna merespon tuntutan pendidikan yang juga terus berubah. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan kepemimpinan efektif. Strategi kepala madrasah dalam memimpin tenaga pendidik dan kependidikan saat sekarang melalui *self management* perubahan yang didukung komunikasi efektif dan penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dan delegatif; (b) Strategi Kepala Madrasah dalam Mengambil Keputusan : Keputusan yang diambil kepala madrasah menentukan efektivitas kegiatan dan program dalam mencapai tujuan. Pada Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang, strategi kepala madrasah dalam mengambil keputusan melalui tindakan yang bersifat kondisional, tergantung dengan sifat permasalahan yang akan diselesaikan; (c) Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Kelembagaan : Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang sebagai satuan pendidikan swasta diupayakan untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual sehingga diperhitungkan masyarakat. Strategi kepala madrasah dalam hal ini adalah menerapkan *interpreunership* serta hubungan dan kerjasama dengan pihak-pihak berwenang dalam pendidikan; (d) Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Madrasah: Setiap madrasah memiliki program yang dapat diaplikasikan dalam poses pendidikan madrasah. Strategi kepala madrasah dalam mengelola program madrasah melalui implementasi program madrasah yang berorientasi pada penanaman akhlak dan pengetahuan dasar siswa. Hal ini dilakukan dengan membangun partisipasi dan kerja sama di antara pihak yang terkait; (e) Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Proses Pembelajaran :

Setiap madrasah diberikan kebebasan untuk menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Mutu proses pembelajaran banyak ditentukan tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan siswa di dalam kelas. Strategi kepala madrasah dalam mengelola proses pembelajaran dilakukan dengan kreativitas dan kerja sama intensif antara kepala madrasah dan tenaga pendidik melalui prosedur dan tindakan efektif. Sedangkan proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan tenaga pendidik melalui pendekatan yang berorientasi pada siswa dengan strategi pembelajaran aktif dan disertai dengan media atau alat peraga yang relevan; (f) Strategi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Madrasah: Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terdiri dari monitoring dan evaluasi internal dan monitoring dan evaluasi eksternal. Strategi kepala madrasah dalam monitoring dan evaluasi selama ini, dilakukan melalui refleksi kegiatan dan proses pendidikan dalam periode tertentu, yang hasilnya dikomunikasikan kepada pengurus komite dan orang tua siswa. Keadaan tersebut sebaiknya ditindak lanjuti kepala madrasah dengan mengadakan berbagai bentuk perbaikan dan peningkatan dalam kepemimpinannya, seperti mengoptimalkan partisipasi warga madrasah dan dukungan instansi atau pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang lebih efektif; ***(3)*** **Strategi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu *Output* Pendidikan** meliputi: Mutu *output* pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa yang terdiri dari prestasi akademik (prestasi belajar) dan prestasi non-akademik (kesenian, pramuka, olahraga, sikap) yang harus dicapai dalam setiap tahun pelajaran, semester, dan bulanan. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan *ekstra kurikuler* melalui pola belajar sambil bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan: (a) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin Singkawang melalui pemberdayakan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instransi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik; (b) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ushuluddin melalui *self management* perubahan dan sikap *interpreunership* dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan delegatif; (c) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Prestasi akademik, dilakukan kepala madrasah dengan memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tengan pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran; (2) Prestasi non-akademik, dilakukan kepala madrasah dengan mengikutsertakan dan saling bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk prilaku siswa dan melaksanakan kegiatan ekstra berupa private membaca Al-Quran dan pramuka.

Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian, ada beberapa hal yang disarankan sebagai berikut: (a) Strategi kepala madrasah dalam sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan: (1) sebaiknya kepala madrasah membangun motivasi, partisipasi, dan disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri mereka; (2) sebaiknya kepala madrasah dalam membuat peraturan dan rencana program dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan secara utuh, yang akan dilanjutkan dengan kesepakatan pihak komite, pengawas, dan Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang; (3) sebaiknya kepala madrasah dalam menetapkan pembagian tugas dengan mempertimbangkan kapabilitas personal dan efektivitas kerja. (b) Strategi kepala madrasah dalam sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan sebaiknya kepala madrasah ikut terlibat atau mempunyai jam pelajaran tertentu di kelas, sehingga dapat merasakan dan mengalami langsung proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan tenaga pendidik. (c) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan melalui kegiatan tertentu sebaiknya mempertimbangkan aspek psikologis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I., (2012). *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar di Sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Alifuddin, M., (2012). *Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Magna Scrip Publishing.

Asli, N., (1996). *Kinerja Sekolah Dasar Negeri Ditinjau dari Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi pada Sekolah Dasar Negeri dalam Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Riau*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana IKIP Bandung.

Asmani, J.M., (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.

Aswandi, (2008). *Belajar Menjadi Manusia*. Pontianak: Muare Public Relation.

Atmodiwiro, S., (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.

Bafadal, I., (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Blanchard, K & Hersey, P., (1982). *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Terjemahan oleh Agus Dharma. 1990. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Bush, T & Coleman, M. Tanpa tahun. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Terjemahan oleh Fahrurrozi, (2012). Jogjakarta: IRCiSoD.

Cokin, G., (2009). *Performance Management: Integriting Strategy Execution, Methodologies, Risk, and Analytics*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

Creswell, J.W., (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

Ekosiswoyo, R., (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (2): 76-82.

Fattah, N., (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gulo, W., (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Hadis, A & Nurhayati., (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

H., Maya., (2012). *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Jogjakarta: Buku Biru.

Iznanto, H., (2009). *Kepemimpinan di Lingkungan Pesantren Santi Asromo Majalengka pada Era Perubahan*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.

Kartono, K., (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Makawimbang, J.H., (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Marciariello, J.A. Tanpa tahun. Peter F. Drucker tentang Kepemimpinan dan Efektivitas Eksekutif. Dalam Frances Hesselbein dan Marshal Goldsmith (Eds.), *The Leader of the Future: Vision, Strateies, and Practices for the New Era* (hlm. 1-30). Terjemahan oleh Riant Nugroho & Zaenal Asikin, (2008). Jakarta: Elex Media Komputindo.

Marjohan, (2009). *School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Maxwell, J.C. Tanpa tahun. *21 Hukum Kepemimpinan Sejati*. Alih Bahasa oleh Arvin Saputra, (2004). Batam: Interaksara.

McFarlan, L.J., (1997). 21st Century Leadership. Dalam Shelton, Ken (Ed), *A New Paradigm of Leadership* (hlm. 21-24). Sout Provo: Executive Excellence Publishing.

Mulyasa, E., (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------, (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H., (2007). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nasution, S., (2004). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Neuschel, R.P., (2005). *The Servant Leader: Unleashing the Power of Your People*. London: Nortwestern University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Rawita, I.S., (2012). *Mengelola Sekolah Efektif*. Yogyakarta: LaksBang.

Rohiat., (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.

Senge, P.M., (1995). *Disiplin Kelima*. Alih Bahasa oleh Nunuk Adiarni. 1996. Jakarta: Binarupa Aksara.

Sallis, E., (2004). *Total Quality Management in Education* (*Manajemen Mutu Pendidikan*). Jogjakarta: IRCiSoD.

Satori, D & Komariah, A., (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N & Ibrahim, (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suherman, A., (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, XII (16): 53-59.

Sugiono, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Supriadi, O., (2010). *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.

Sutikno, S., (2012). *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Lombok: Holistica

Tilaar, H.A.R., (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun, (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). Bandung: Citra Umbara.

Wahyudi, (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widdah, M., dkk., (2012). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.